

**ETIKA CINTA PERSPEKTIF IBN HAZM DALAM KITAB ṬAWQ AL-
HAMĀMAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Disusun Oleh :

**Dimas Rangga Sultan Maulana
(21105010061)**

Dosen Pembimbing :

Ali Usman, M.S.I

NIP: 198404202019031012

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2025


MOTTO

Seorang Bijak Kan Memahami

Cinta Bukan Dicaari, Diraih

Cinta pun Hadir Sendiri

-Dewa 19, Restoe Bumi-



"ketika dua orang yang jatuh cinta memiliki kesetaraan dalam berbagai hal, saling setia, menjalin cinta karena Allah, dan hubungan mereka dijalin karena Allah, maka cinta mereka akan abadi"

-Ibn Hazm Al-Andalusy-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta memperbaiki sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dimas Rangga Sultan Maulana

NIM : 21105010061

Judul : ETIKA CINTA PERSPEKTIF IBN HAZM DALAM KITAB TAWQ AL-HAMAMAH

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, saya berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Pembimbing

Ali Usman, M.S.I

NIP. 19840420 201903 1 012



HALAMAN PENGESAHAN
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-910/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA CINTA PERSPEKTIF IBN HAZM DALAM KITAB ṬAWQ AL-ḤAMĀMAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS RANGGA SULTAN MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010061
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 684abbf0d4825

Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 684a5e7733a4a

Penguji II
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 68479731053b8

Penguji III
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 684bb2b641ef6

Yogyakarta, 03 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Rangga Sultan Maulana
NIM : 21105010061
Fakultan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ETIKA CINTA PERSPEKTIF IBN HAZM DALAM KITAB TAWQ AL-HAMAMAH” adalah murni hasil karya atau penulisan saya sendiri, kecuali pada bagian yang terdapat sumber rujukan. Penelitian ini bukan plagiasi atas karya atau penelitian dari orang lain.

Demikianlah surat pernyataan keaslian skripsi ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dijadikan sebagai acuan mengenai keaslian skripsi saya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025



Dimas Rangga Sultan Maulana

NIM : 21105010061

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581/1987, transliterasi huruf Arab- Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Ditulis
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

C. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا..	Fathah dan ya بينكم	Ai	A dan I baynakum
وَا..	Fathah dan wau قول	Au	A dan U qawl

D. Vokal Panjang

يَا..	Fathah dan alif atau ya جاهلية	ā	Jāhiliyyah
يَا..	Kasrah dan ya كريم	ī	Karīm
وَا..	Dammah dan wau وصول	ū	Wuṣūl

E. Ta' Marbutah

- a. Apabila ta' marbutah hidup atau mendapat harakat (fathah, kasrah, dan dammah), ditulis “**h**”.

سياسة القلب	Ditulis	Siyāsah/Siyāsat al-qalb
-------------	---------	-------------------------

- b. Apabila ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, ditulis “**h**”

الصوفية	Ditulis	Aṣ-Ṣūfiyyah
---------	---------	-------------

- c. Apabila pada kata terakhir ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al/an* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka ta' marbutah tersebut ditulis “**h**”.

الكيفية النفسانية	Ditulis	Al-Kaifiyyah an-nafsāniyyah
حلية الأولياء	Ditulis	Ḥilyāh al-Auliā'

F. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Apabila diikuti huruf syamsiyah, ditulis menggunakan huruf yang sesuai dengan bunyinya/mengikuti kata sandang.

الرحمن	Ditulis	Ar-Raḥmān
--------	---------	-----------

- b. Apabila diikuti huruf qamariyah, ditulis sesuai dengan bunyinya/ aturan yang digaris.

القياس	Ditulis	Al-Qiyās
--------	---------	----------

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

طوق الحمامة	Ditulis	Ṭawq Al-Ḥamāmah
-------------	---------	-----------------

ABSTRAK

Cinta merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dibahas. hal ini karena cinta merupakan sesuatu yang bersifat universal dan tentu setiap orang akan merasakan yang dinamakan dengan jatuh cinta. Cinta sering diartikan sebagai sebuah rasa senang ataupun bahagia. Namun sejatinya mengenai definisi tentang cinta tidak ada acuan pasti mengenai apa itu yang dinamakan dengan cinta. Hal ini karena cinta merupakan suatu rasa yang dialami setiap orang dan tentu masing-masing orang memiliki pengalaman masing-masing mengenai cinta. Kajian mengenai cinta sudah ada sejak masa filsafat Yunani dahulu. Kemudian semakin berkembangnya zaman, pembahasan mengenai cinta juga semakin berkembang. Dalam kajian Islam, cinta lebih dikenal dengan istilah *Maḥabbah* yang lebih dekat dengan pembahasan mengenai konsep cinta Ilahi. Jika melihat pada literatur Islam, terdapat juga konsep mengenai cinta yang lebih mengarah pada cinta romantis. Pembahasan ini ditemukan dalam konsep cinta Ibn Hazm ditulis dalam karyanya yang berjudul *Ṭawq Al-Ḥamāmah*. Pembahasan dalam karya yang ditulis tahun 1022 TU ini cenderung mengarah tentang konsep cinta romantis. Hal ini berbeda dengan pembahasan yang telah ada dalam kajian Islam yang cenderung mengarah kepada cinta Ilahi. Penelitian ini menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji melihat bagaimana banyaknya kasus kekerasan yang terjadi dalam suatu hubungan. Konsep cinta serta etika cintanya Ibn Hazm juga menjadi pembahasan yang relevan mengingat bagaimana pembahannya tersebut cenderung mengarah kepada konsep cinta romantis diantara sesama manusia.

Dalam penelitian ini akan berfokus menganalisis bagaimana konsep cinta serta melihat bagaimana konsep etika cinta dari Ibn Hazm dalam karyanya yang berjudul *Ṭawq Al-Ḥamāmah*. Kemudian Peneliti melihat bagaimana konsep cinta Ibn Hazm ini dikaitkan dengan konsep etika secara umum. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana konsep cinta dari Ibn Hazm digunakan sebagai kacamata dalam melihat realitas cinta pada masa kini. Selain itu Peneliti juga melihat bagaimana konsep etika cinta Ibn Hazm dalam tinjauan teori etika secara umum. Peneliti melihat etika cintanya dalam perspektif teori eudaimonisme.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan filosofis serta menggunakan metode deskriptif-analisis untuk melihat bagaimana konsep etika cinta dari Ibn hazm. Peneliti menggambarkan konsep cinta secara umum untuk kemudian dianalisis agar dapat memperoleh kesimpulan mengenai etika cinta.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah, *pertama*, konsep cinta Ibn Hazm meskipun cenderung membahas mengenai jalinan cinta romantis antara sesama manusia, namun dalam pembahasannya tidak mengesampingkan batasan agama. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana konsep cinta ideal menurut Ibn Hazm. Cinta ideal menurut Ibn Hazm merupakan hubungan yang dijalin oleh dua orang yang masing-masing dari mereka memiliki rasa yang sama, tidak ada pengkhianat diantara mereka, serta diantara mereka saling setia. Selain itu cinta yang idela adalah cinta yang diridhai oleh Allah sehingga hubungan mereka diberikan kemudahan dalam berbagai hal seperti rizki dan keamanan. *Kedua*, konsep etika cinta Ibn Hazm menekankan pentingnya keseimbangan diantara dua orang yang sedang jatuh cinta. Hal ini karena cinta bukanlah dominasi sepihak saja. Ia juga menekankan bagaimana pentingnya sebuah kesetiaan dalam hubungan. Selain itu orang yang jatuh cinta juga harus memikirkan segala hal yang menyangkut orang yang dicintai, harus selalu menjaga serta melindungi kehormatan orang yang dicintainya. Jika dilihat secara keseluruhan, konsep etika cinta Ibn Hazm ini dekat dengan pandangan dari aliran eudaimonisme yang menyatakan bahwa tujuan tertinggi dari kehidupan adalah kebahagiaan.

Kata Kunci: *Etika Cinta, Ibn Hazm, Ṭawq Al-Ḥamāmah*

ABSTRACT

Love is something interesting to discuss. This is because love is universal, and certainly, everyone will feel what is called falling in love. Love is often interpreted as a feeling of joy or happiness. However, in essence, there is no definite reference regarding what is called love. This is because love is a feeling experienced by each person, and of course, each person has their own experiences regarding love. The study of love has existed since the time of Greek philosophy. As time has evolved, discussions about love have also developed. In Islamic studies, love is better known by the term Maḥabbah, which is more aligned with the discussion of the concept of divine love. When looking at Islamic literature, there is also a concept of love that leans more towards romantic love. This discussion is found in the concept of love by Ibn Hazm, written in his work titled Ṭawq Al-Ḥamāmah. The discussion in this work, written in 1022 AD, tends to lead towards the concept of romantic love. This contrasts with the discussions that have existed in Islamic studies that generally lean towards divine love. This research becomes important to study in light of the numerous cases of violence occurring in relationships. The concept of love and its ethics as proposed by Ibn Hazm is also a relevant discussion considering how his discourse tends to lead toward the concept of romantic love among individuals.

This research will focus on analyzing how the concept of love is understood and examining the concept of the ethics of love from Ibn Hazm in his work entitled Ṭawq Al-Ḥamāmah. The researcher then looks at how Ibn Hazm's concept of love is related to the concept of ethics in general. The aim of this research is to see how Ibn Hazm's concept of love is used as a lens to observe the reality of love in the present time. In addition, the researcher also examines how Ibn Hazm's ethics of love can be viewed through general ethical theory. The researcher examines his ethics of love from the perspective of eudaimonism theory.

This research is a literature study with a philosophical approach and uses a descriptive-analytical method to examine the concept of love ethics from Ibn Hazm. The researcher describes the concept of love in general to then analyze it in order to draw conclusions about love ethics.

Based on the analysis conducted, the conclusions obtained are as follows: first, Ibn Hazm's concept of love, although it tends to discuss the romantic bonds between humans, does not disregard religious boundaries in its discourse. This can be seen from how the ideal concept of love according to Ibn Hazm is defined. The ideal love according to Ibn Hazm is a relationship forged by two people who have mutual feelings, with no betrayal among them, and where they remain loyal to each other. Additionally, the ideal love is one that is blessed by Allah, so their relationship is facilitated in various aspects such as sustenance and stability. Secondly, Ibn Hazm's concept of love ethics emphasizes the importance of balance between two people who are in love. This is because love is not about unilateral dominance. He also stresses the importance of loyalty in a relationship. Furthermore, those who are in love must consider everything that concerns the beloved, and must always protect and uphold their honor. When viewed as a whole, Ibn Hazm's concept of love ethics is close to the perspective of the eudaimonism school, which posits that the highest goal of life is happiness.

Keywords: *Ethics of Love, Ibn Hazm, Ṭawq Al-Ḥamāmah*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* yang telah melimpahkan segala bentuk Rahmat, nikmat, serta hidayah terhadap hamba-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ 'Alaihi wa Sallam, Nabi yang memberikan Cahaya sehingga umatnya dapat tetap berada dalam jalan yang lurus sehingga dapat tetap berada di jalan-Nya.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk Syukur dari penulis yang telah diberikan kesempatan untuk terus belajar hingga saat ini. Skripsi yang berjudul "ETIKA CINTA PERSPEKTIF IBN HAZM DALAM KITAB ṬAWQ AL-HAMĀMAH" ini merupakan suatu bentuk refleksi atas berbagai dinamika yang dialami oleh penulis. Dalam penyusunan penulisan skripsi ini, tentu penulis mengalami beragam hambatan yang telah dihadapi. Berkat dukungan serta doa dari berbagai pihak, penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang paling utama, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Rifa'i serta Ibu Istianah yang tanpa henti memberikan dukungan serta doa kepada penulis sehingga dapat sampai kepada titik ini.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum selaku Kaprodi S1 Aqidah dan Filsafat beserta sekretarisnya.
5. Bapak Ali Usman, M.S.I selaku Dosen penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dengan penuh kesabaran hingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Kepada seluruh dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan segenap keilmuannya.
7. Kepada Adik, Om, Tante, Nenek, dan Alm. Kakek yang tak henti-hentinya mengingatkan, mengarahkan serta membimbing penulis sehingga mampu untuk sampai pada titik sekarang.
8. Kepada teman-teman pengurus ukm olahraga divisi bulutangkis 2023 Alafa, Aminandra, Litta yang telah menjadi teman pelarian dalam segala kebimbangan.
9. Kepada teman-teman kamar Songo dan kamar Ma'wa K3 yang menjadi teman dalam kebaikan.

10. Kepada teman-teman KKN 276 Kidangbang, Zaky, Faiq, Nugraha, Husniyah, Khansa, Adillya, Yashinta, Ighna, Shinta.
11. Kepada Dewa 19, Sheila on 7, Wijaya 80 yang telah menenangkan serta menemani dalam penyusunan tugas akhir ini.
12. Serta tak lupa kepada Haninda Putri Khoirina yang talah selalu ada, mendukung, memberi masukan, serta memberikan dukungan moral. Semoga tetap diberikan jalan yang terbaik.

Semoga mereka semua selalu diberikan kesehatan untuk selalu bisa beramal serta beribadah kepada Allah SWT. Sebagai akhir kata, besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penyusun maupun bagi pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Penulis

Dimas Rangga Sultan Maulana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II ISLAM ANDALUSIA, IBN HAZM, DAN ṬAWQ AL-ḤAMĀMAH	15
A. Islam Andalusia	15
1. Masuknya Islam ke Andalusia	15
2. Politik dan Pemerintahan Andalusia.....	18
3. Tokoh-Tokoh Muslim Andalusia	23
B. Sketsa Biografi Ibn Hazm Al-Andalusy.....	27
1. Biografi Ibn Hazm Al-Andalusy.....	27
2. Ibn Hazm dan Madzhab Zahiri.....	31
3. Karya-Karya Ibn Hazm	35
C. Selayang Pandang <i>Ṭawq Al-Ḥamāmah</i>	39
BAB III KONSEP CINTA IBN HAZM DALAM ṬAWQ AL-ḤAMĀMAH	43
A. Cinta	43
1. Cinta Secara Umum.....	43
2. Cinta Dalam Kajian Filsafat	44
3. Cinta dalam Kajian Islam	53
B. Konsep Cinta Ibn Hazm	67
1. Hakikat Cinta	68
2. Sebab Jatuh Cinta	72

3. Bentuk Pengungkapan Cinta	76
4. Jalinan Cinta dan Sifat-Sifatnya	77
5. Perkara Yang Merusak Hubungan Cinta.....	79
6. Cinta Sejati	81
C. Konsep Cinta Ibn Hazm sebagai Refleksi Atas Konsep Cinta Masa Kini	84
BAB IV KONSEP ETIKA CINTA IBN HAZM DALAM ṬAWQ AL-ḤAMĀMAH.....	88
A. Etika	88
1. Etika Secara Umum	88
2. Etika Dalam Kajian Filsafat	91
3. Etika Dalam Kajian Islam.....	100
B. Etika Cinta Ibn Hazm	103
1. Pengungkapan Cinta	105
2. Selalu Mengingat Kekasih Dan Menjauhi Sifat Bosan	107
3. Kesetiaan Terhadap Pasangan.....	109
4. Menjaga Dan Melindungi Pasangan.....	111
5. Meminta Maaf Atas Kesalahan Yang Dilakukan Terhadap Pasangan	114
6. Pentingnya Menjaga Batasan Agama Dalam Cinta	114
C. Etika Cinta Ibn Hazm Dalam Tinjauan Etika	118
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
<i>CURRICULUM VITAE</i>	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejatinya tidak dapat lepas dari pembahasan mengenai cinta. Sejarah menunjukkan bahwa manusia pertama, Adam hidup di surga ia merasakan kesepian serta membutuhkan teman untuk dirinya. Maka dengan itu Allah menciptakan Hawa sebagai teman hidup bagi Adam. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal memang Allah sudah menciptakan manusia dengan fitrah "Cinta", fitrah akan kebutuhan manusia terhadap teman dalam hidup untuk sekedar menumpahkan rasa.¹

Cinta merupakan suatu problem yang selalu menarik untuk dibahas. Hal ini karena dalam setiap diri manusia pasti ada suatu rasa cinta didalamnya. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan sebagai ciptaan tertinggi dari segala ciptaan Tuhan. Manusia diciptakan sebagai puncak dari segala ciptaan. manusia mewarisi kekuasaan atas ciptaan lain dari sang pencipta. Manusia diciptakan dengan penuh cinta oleh sang pencipta.² Cinta bukan hanya persoalan mengenai rasa suka terhadap sesama manusia, namun lebih dari itu cinta dapat pula diartikan cinta terhadap makhluk lain seperti hewan, alam, atau bahkan benda mati sekalipun.

Mengenai pembahasan cinta sejati, objek yang paling sesuai dalam cinta sejati adalah Tuhan. Cinta sejati tentu mengarah hanya kepada satu person bukan kepada suatu nilai. Pada hakikatnya, Cinta sejati bukan ditujukan kepada nilai-nilai yang ada pada suatu individu, melainkan ditujukan kepada suatu individu yang ada dibalik suatu nilai.³ Tingkatan tertinggi dari mencintai adalah mencintai Tuhan yang menciptakan. Tidak ada cinta yang paling didambakan oleh manusia kecuali cinta yang sempurna dari sang Maha Pencipta.⁴

Cinta tidaklah indah pada satu waktu namun terlihat jelek pada waktu lainnya, cinta tidak juga indah pada satu hal namun jelek pada hal lainnya.⁵ Tidak ada yang lebih indah dibandingkan dengan cinta. Cinta merupakan ekspresi tertinggi dari keindahan.⁶ Dalam pandangan orang yang mencintai, sesuatu yang dicintainya selalu akan terlihat begitu indah. Meskipun setiap orang tentu mempunyai kekurangan, namun bagi seorang yang

¹ Fahrudin Faiz, *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran* (Yogyakarta: MJS Press, 2019),., hlm. 25.

² Armada Riyanto CM, *Menjadi-Mencintai : Berfilsafat Teologis Seharian-hari* (Yogyakarta: Kanisius, 2013),., hlm. 215.

³ Fahrudin faiz, *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran*., hlm. 32

⁴ Armada Riyanto CM, *Menjadi-Mencintai : Berfilsafat Teologis Seharian-hari*., hlm. 49

⁵ Plato, *Simposium*, terj. Eka Oktaviani (Yogyakarta: basabasi, 2017),., hlm. 123

⁶ Armada Riyanto CM, *Menjadi-Mencintai : Berfilsafat Teologis Seharian-hari*., hlm. 64.

mencintainya orang tersebut akan tetap indah apapun kekurangan yang dimilikinya. Ada suatu ungkapan yang menyatakan bahwa "Cinta itu membutuhkan". Kiranya kalimat itu benar adanya. Hal ini karena bagi sang pencinta, tiada hal yang indah selain yang dicintainya.

Cinta merupakan suatu emosi universal. Cinta telah hadir menjadi suatu kajian yang menarik banyak tokoh seperti para filsuf, penulis, dan seniman yang selalu mencoba mengungkap misteri tentang cinta. Para tokoh tersebut selalu berusaha untuk menjadikan cinta sebagai objek dalam karya serta pemikiran-pemikiran mereka. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Plato misalnya menuliskan karya yang berjudul *Simposium* yang identik dengan pembahasan mengenai cinta dan juga dalam karyanya Erich Fromm yang berjudul *The Art of Loving* yang juga membahas mengenai persoalan cinta. Selain itu juga banyak ditemukan karya dari seorang seniman misalnya puisi ataupun lagu yang bertema mengenai cinta. Cinta menjadi kajian yang tidak lekang oleh waktu. Dari masa ke masa kajian mengenai cinta selalu menjadi pembahasan yang menarik untuk dibahas. Cinta selalu menjadi suatu aspek yang sulit untuk dihilangkan dalam kehidupan manusia. Seseorang tidak akan bisa untuk mendefinisikan apa yang disebut dengan cinta sampai ia mengalami apa yang disebut dengan jatuh cinta.

Pembahasan mengenai cinta sejatinya sudah ada sejak masa para filsuf Yunani terdahulu. Dalam bahasa Yunani, terdapat beberapa istilah yang merujuk pada kata Cinta seperti *Eros*⁷, *Agape*⁸, *Filia*⁹. Dalam definisi Plato, cinta merupakan suatu entitas yang mempunyai energi yang luar biasa dan mempunyai tujuan akhir yang mengarah pada sang Idea. Artinya, cinta adalah suatu elemen kehidupan yang mengandung suatu hal yang mulia yang jauh dari segi negatif serta berbahaya.¹⁰ Dalam pandangan Plato, wujud terbaik manusia adalah orang yang cinta belajar (*Philomates*) atau cinta kebijaksanaan (*Philosophos*) yaitu orang-orang yang lebih mengutamakan rasio serta hasratnya dalam usaha mencari pengetahuan dan kebijaksanaan.¹¹ Plato menjabarkan hakikat cinta berdasarkan apa yang disampaikan oleh Socrates selaku gurunya. Plato melegitimasi bahwa manusia yang memiliki kualitas yang hampir sempurna ialah orang yang memiliki

⁷ *Eros* diartikan sebagai cinta yang bergairah, hasrat seksual atau nafsu jasmani namun juga bisa dimaknai sebagai dewa cinta dalam mitologi Yunani kuno. *Eros* merupakan dewa termuda diantara dewa-dewa lainnya.

⁸ *Agape* dianggap sebagai suatu bentuk cinta yang tulus seperti cinta ilahiah atau cinta terhadap sesama manusia yang tulus.

⁹ *Filia* merujuk pada cinta persahabatan dan keterikatan antar individu yang berdasarkan atas rasa percaya, pengertian, dan rasa hormat.

¹⁰ Alfian Tri Laksono, *Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia: Berdasarkan Perbandingan Sudut Pandang Filsafat Cinta Dan Psikologi Robert Sternberg*, *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 7, no. 1 (2022): 104–16, <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v7i1.17332>.

¹¹ Stephen Palmquist, *Pohon Filasafat*, terj. Muhammad Shodiq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

cinta dalam dirinya. Hal ini karena cinta selalu menggerakkan diri manusia untuk terus mencari segala sesuatu yang baik untuk dirinya. Hal itu membawanya kepada hal yang baik bagi kehidupannya kedepan.¹²

Dalam khazanah peradaban Islam, konsep cinta lebih dikenal dengan istilah *Mahabbah* yang mempunyai arti sebagai Cinta juga. Konsep *mahabbah* ini lebih sering diartikan sebagai hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, yang dengan *Mahabbah* ini seorang hamba dapat mematuhi segala perintah serta menjauhi segala larangan yang diperintahkan oleh Allah. Konsep *mahabbah* tertuang dalam kajian Tasawuf yang muaranya adalah mendekatkan diri dengan Tuhan sang pencipta. Dalam tasawuf ini, manusia diajarkan untuk mencintai Allah serta makhluknya sehingga ia dapat memperoleh ridho dari Allah dan dapat masuk di surganya kelak. Terdapat tokoh-tokoh seperti Rabi'ah Al-Adawiyah serta Jalaluddin Rumi yang terkenal dengan ajaran mereka mengenai konsep *Mahabbah*.

Dalam wacana sufi, Rabi'ah Al-Adawiyah dikenal sebagai penggagas konsep *mahabbah*. Ajarannya memberikan suatu nuansa baru dalam dunia tasawuf. Hal ini dapat dilihat juga dalam berbagai syair yang ia jadikan sebagai sarana dalam menunjukkan rasa cintanya kepada Tuhan. Selain melalui syair-syair yang ia ciptakan. Ajaran *mahabbah* dari Rabi'ah juga dapat dilihat dari bagaimana sikap, gaya hidup, serta do'a-do'anya yang sangat kental dengan nuansa sufistik.¹³ Konsep *mahabbah* Rabi'ah merupakan kelanjutan dari tingkat kehidupan zuhud yang dikembangkan oleh Hasan Al-Basri yang mempunyai ciri *Khauf* dan *Roja'* yang mempunyai arti takut dan pengharapan. Konsep tersebut kemudian ditingkatkan lagi oleh Rabi'ah menjadi *Al-Hubb* yang memiliki arti Cinta. *Mahabbah* merupakan puncak tertinggi dari tasawuf Rabi'ah yang mempunyai makna cinta yang tidak mengharapkan balasan apapun. Ia hanya beridabab kepada Tuhan tanpa mengharapkan balasan. Ia bahkan meninggalkan segala hal yang berkaitan dengan urusan duniawi. Hal ini karena ia takut bahwa hal-hal tersebut dapat mengganggu ibadahnya kepada Allah.¹⁴

Sementara itu, Jalaluddin Rumi menyatakan bahwa mengenai permasalahan *mahabbah* atau cinta, manusia selalu merasa kebingungan untuk dapat mendefinisikannya. Cinta tidak dapat dijelaskan melalui kata-kata secara pasti. Hal ini karena penjelasan apapun mengenai

¹² Alfian Tri Laksono, *Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia: Berdasarkan Perbandingan Sudut Pandang Filsafat Cinta Dan Psikologi Robert Sternberg*.

¹³ Lathifa Shufi, *Moral Education in the Concept of Mahabbah Rabi'ah Al-Adawiyah* : 2 (2023): 350–60.

¹⁴ Milda Yanti and Muhammad Bahagia, *Cinta Ilahi (Mahabbah) Sufi Wanita: Rabi'Ah Al-Adawiyah*, *Jurnal Ekshis* 1, no. 2 (2023): 49–50, <https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/ekshis/article/view/77>.

cinta tidak lebih jelas pemaknaannya daripada cinta itu sendiri. Rumi berusaha menjelaskan mengenai makna cinta melalui syair-syairnya. Namun Rumi tidak menjelaskan secara jelas mengenai apa itu cinta, dia lebih sering menggunakan istilah-istilah yang sering dia lihat dan rasakan sehari-harinya.¹⁵ Sama seperti Rabi'ah Al-Adawiyah, Jalaluddin Rumi juga mengekspresikan rasa cintanya melalui syair-syair yang ia ciptakan berdasarkan pengalaman yang ia rasakan.

Konsep cinta atau *maḥabbah* dalam kajian Islam lebih condong kepada ekspresi rasa cinta terhadap Tuhan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana konsep *maḥabbah* dari Rabi'ah Al-Adawiyah maupun Jalaluddin Rumi yang menjadikan cinta sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam berbagai syair yang diciptakan baik oleh Rabi'ah maupun Rumi menunjukkan bahwa konsep cinta tertinggi adalah cinta terhadap Tuhan. Tuhan menjadi objek utama dalam ekspresi cinta dari seorang sufi. Hal ini karena memang tasawuf merupakan suatu ajaran yang muaranya merupakan pendekatan diri terhadap Tuhan melalui pembersihan diri dari perbuatan maksiat maupun dosa-dosa.

Meskipun konsep cinta dalam kajian Islam lebih condong kepada konsep cinta kepada Tuhan, namun terdapat pula tokoh yang membahas mengenai hubungan cinta antara sesama manusia seperti halnya Ibn Hazm Al-Andalusy. Ibn Hazm merupakan seorang tokoh Muslim Andalusia. Ibn Hazm terkenal sebagai seorang ulama besar, syaikhul Islam, pujangga, penyair, dan sastrawan terbesar abad pertengahan.¹⁶ Pembahasan mengenai konsep cinta Ibn Hazm terdapat dalam kitabnya yang berjudul *Tawq Al-Hamamah*. Kitab tersebut berisi mengenai deskripsi-deskripsi mengenai persoalan cinta yang pernah ia rasakan sendiri maupun yang dialami oleh orang-orang sekitarnya. Dalam kitab tersebut, hampir semua pembahasan membahas mengenai hubungan atau relasi cinta antara sesama manusia. Misalnya dapat dilihat Ibn Hazm memandang bahwa Cinta merupakan suatu hal yang unik. Hal ini karena cinta dapat merubah orang menjadi memiliki sifat kebalikan dari sifatnya yang sebelumnya. Orang yang jatuh cinta akan cenderung mengikuti hal yang dilakukan oleh orang yang dicintainya meskipun hal tersebut merupakan hal yang bahkan tidak pernah dia lakukan sekalipun.¹⁷ Inilah yang kemudian membedakan antara konsep cinta Ibn Hazm dengan konsep cinta dalam perspektif para sufi yang lebih dekat dengan konsep Cinta Ilahiah.

¹⁵ Assya Octafany, *Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi, Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2021): 215–31, <https://doi.org/10.14421/ref.v20i2.2053>.

¹⁶ Heni Rumiatur, *Filsafat Cinta Perspektif Ibn Hazm El-Andalusy*, ed. oleh Hermi Pasmawati (Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2022), hlm. 92.

¹⁷ Ibn Hazm Al-Andalusy, *Tawq Al-Hamamah* (Maktabah Arafah, n.d.), hlm. 11.

Heni Rumiatusun dalam bukunya menyatakan bahwa kitab *Tawq Al-Hamāmah* mengajak kita sebagai pembaca agar dapat meletakkan cinta sesuai dengan kodrat kita sebagai manusia, sesuai dengan fitrah, suci, dan agung. Bukan dengan menunjukkan cinta yang akan mengarah kepada kemaksiatan, nafsu birahi, serta mudhorot. Kitab ini *-Tawq Al-Hamāmah-* juga menyajikan bait-bait puisi yang begitu mudah untuk dipahami. Puisi-puisi yang ditulis langsung oleh Ibn Hazm ini berdasarkan pada berbagai fakta kejadian yang pernah ia rasakan serta alami selama kehidupannya.¹⁸

Dalam setiap masa, tentu akan ada cerita cinta yang menjadi simbol dari masa itu. Sudah banyak sekali kisah cinta yang menjadi sebuah cerita yang melegenda dalam masyarakat. Sebut saja kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha yang berawal dari Nabi Yusuf yang menjadi anak angkat dari Al-Aziz yang menjabat sebagai menteri keuangan pada masa itu dan Zulaikha adalah istri dari Al-Aziz. Lalu ada kisah Layla dan Majnun yang dipandang sebagai sebuah kisah yang indah sekaligus tragis. Lalu ada juga kisah cinta Bandung Bondowoso yang rela menuruti kemauan Roro Jonggrang untuk dibuatkan seribu candi dalam satu malam meskipun itu sebenarnya hanyalah alasan Roro Jonggrang untuk menolak Bandung Bondowoso. Semua itu menunjukkan bahwa dalam Cinta, manusia sebagai subjek yang mencintai membutuhkan suatu objek sebagai sesuatu yang dicintainya.

Pada akhirnya, pembahasan mengenai cinta tidak terlepas dari dimensi etis atau moral serta dimensi teologis atau agama. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana pengalaman cinta seseorang yang berkaitan dengan objek cintanya. Hal ini setidaknya dapat dikategorikan menjadi tiga jenis cinta. Yaitu cinta Jasmaniah yang berkaitan dengan keinginan untuk mencari objek demi kepuasan diri, cinta persahabatan yang berkaitan dengan ketulusan terhadap semua orang demi kebahagiaan mereka, dan cinta ketuhanan yang merupakan suatu manifestasi atas karunia Tuhan serta rasa cinta-Nya terhadap manusia.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai cinta tidak dapat dilepaskan dari permasalahan etika. Hal ini karena cinta tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara dua individu. Baik cinta yang terbalaskan maupun cinta yang tidak terbalaskan, keduanya sama-sama memiliki hubungan dengan individu lain sebagai objek yang dicintainya. Cinta mempunyai keterkaitan dengan kebaikan dan keadilan terhadap orang lain sebagai objek yang dicintai. Cinta haruslah mencerminkan kebajikan serta akhlak. Cinta yang dipisahkan dari permasalahan etika dapat menjadi suatu cinta yang manipulatif, egois, bahkan

¹⁸ Heni rumiatun., hlm. 93.

¹⁹ Fahrudin faiz, *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran.*, hlm. 24.

merusak. Inilah pentingnya etika dalam cinta sehingga orang yang mencintai mampu membawa kebahagiaan serta keharmonisan untuk orang yang dicintainya.

Dari uraian di atas, pembahasan mengenai etika cinta ini penting kiranya untuk diuraikan. Hal ini karena saat ini banyak orang yang melakukan kejahatan dengan mengatasnamakan cinta. Misalnya saja dalam kasus yang terjadi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2024. Seperti data yang diungkap oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DP3AP2), sepanjang tahun 2024 telah terjadi kenaikan kasus kekerasan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi kategori dewasa maupun kategori anak. Total kasus yang telah ditangani yaitu sebanyak 1326 kasus meliputi 822 kasus dewasa dan 504 kasus anak dengan mayoritas kasus terjadi kepada perempuan.²⁰ kemudian data yang diterbitkan oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 terdapat 445.502 kasus yang mana kasus ini mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Diantara kasus-kasus tersebut menunjukkan bagaimana kasus kekerasan seksual merupakan kasus yang paling banyak dialami dengan persentase 26,94 persen.²¹ Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi, hal tersebut menunjukkan bagaimana pentingnya etika cinta sebagai salah satu jalan dalam menghindari kejadian kekerasan yang terjadi terhadap pasangan.

Penelitian ini akan membahas mengenai konsep cinta serta konsep etika cinta Ibn Hazm. Peneliti akan mencoba melihat bagaimana konsep etika cintanya tersebut dalam konsep cintanya kemudian peneliti akan melihat bagaimana konsep etika cintanya ini dalam tinjauan konsep etika eudaimonisme. pemikiran Ibn Hazm mengenai etika cinta menawarkan suatu pembahasan yang masih relevan untuk menjadi pembahasan masa kini. Hal ini karena pembahasan cinta Ibn Hazm dalam kitabnya *Tawq Al-Hamamah* lebih condong membahas mengenai jalinan cinta antar manusia. Kisah-kisah yang dibahas dalam kitabnya tersebut berdasarkan pada kisah pribadinya serta kisah orang-orang disekitarnya yang kiranya masih relevan dengan permasalahan yang ada saat ini. Dalam membahas mengenai permasalahan etika cinta ini, peneliti menggunakan kitab *Tawq Al-Hamamah* yang merupakan karya Ibn Hazm. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul "Etika Cinta Perspektif Ibn Hazm Dalam Kitab *Tawq Al-Hamamah*".

²⁰ "1326 Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Ditangani di DIY Selama Tahun 2024," DP3AP2 DIY, 2025, <https://dp3ap2.jogjapro.go.id/blog/1326-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak-Ditangani-di-DIY-Selama-Tahun-2024?673>.

²¹ "Catatan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2024," *Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Cinta perspektif Ibn Hazm dalam *Tawq Al-Hamāmah*?
2. Bagaimana Konsep Etika Cinta perspektif Ibn Hazm dalam *Tawq Al-Hamāmah* dan kaitannya dengan Etika Eudaimonisme?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep cinta perspektif Ibn Hazm.
2. Mengetahui bagaimana konsep etika cinta Ibn Hazm.
3. Mengetahui bagaimana konsep etika cinta Ibn Hazm jika dikaitkan dengan konsep etika Eudaimonisme

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis : penelitian ini dapat memperkaya atau memperluas wawasan mengenai cinta, terkhusus dalam konsep etika cinta. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana pemikiran cinta Ibn Hazm masih relevan dalam konsep cinta pada masa kini.
2. Manfaat Praktis : penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi masyarakat secara umum untuk memecahkan masalah-masalah etika cinta dalam kehidupan mereka sehari-hari

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan mengenai Cinta, sebenarnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai permasalahan ini. Namun hemat penulis, hanya ada beberapa penelitian yang terkhusus membahas mengenai konsep etika maupun cinta dari Ibn Hazm. *Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Heni Rumiatus dengan judul "*Filsafat Cinta Perspektif Ibn Hazm El-Andalusy*". Penelitian ini ditulis pada tahun 2022. Pada tulisannya tersebut, fokus pembahasan yang ditekankan oleh Heni adalah permasalahan Cinta secara umum yang terdapat dalam kitab *Tawq Al-Hamāmah*. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah cinta perspektif Ibn Hazm menggabungkan dua perspektif yaitu agama dan filsafat. Cinta hanya bisa ditemukan bagi para pecinta yang mengamatai dan menjiwai dengan kesungguhan. Pembahasan cinta yang terdapat dalam kitab *Tawq Al-*

Ḥamāmah lebih relevan dengan masa sekarang. Hal ini karena pembahasan yang ada lebih menekankan cinta terhadap sesama makhluk hidup.²²

Pada penelitiannya tersebut, Heni memfokuskan pembahasannya mengenai konsep cinta Ibn Hazm yang terdapat dalam kitabnya yang berjudul *Ṭawq Al-Ḥamāmah*. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan berupa objek material berupa Kitab *Ṭawq Al-Ḥamāmah* dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Rumiatus, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Heni sebelumnya. Penelitian ini mempunyai perbedaan berupa objek formal yang dikaji. Jika Penelitian yang telah dilakukan oleh Heni Rumiatus berfokus pada bagaimana konsep Cinta sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana konsep etika dalam konsep cinta Ibn Hazm.

Kedua, Thesis yang ditulis oleh Tri Wahyuni Pebriawati dengan judul "*Metafora Cinta dalam Risalah Tauq Al-Hamamah Karya Ibn Hazm Al-Andalusy*". Penelitian ini ditulis pada tahun 2016. Penelitian ini berfokus pada analisis bahasa metafora yang digunakan oleh Ibn Hazm dalam kitab karangannya yang berjudul "*Tauq Al-Hamamah*". Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tujuh jenis metafora cinta menurut Michael C Haley yang ditemukan dalam puisi-puisi risalah "*Tauq Al-Hamamah*". Metafora tersebut ialah metafora *being*, metafora *cosmos*, metafora *energy*, metafora *terrestrial*, metafora *object*, metafora *living*, dan metafora *human*. Selain itu, metafora yang digunakan oleh Ibn Hazm cenderung menggunakan syair-syair yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.²³

Dalam penelitiannya tersebut, Tri Wahyuni menjadikan kitab *Ṭawq Al-Ḥamāmah* sebagai objek material. Hal ini sama kiranya dengan penelitian ini. Namun dalam penelitiannya tersebut, Tri Wahyuni lebih berfokus dengan bagaimana metafora yang digunakan oleh Ibn Hazm dalam berbagai puisinya. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian Tri Wahyuni ini lebih mengarah pada puisi-puisi dari Ibn Hazm secara khusus. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian ini yang akan lebih memfokuskan penelitian pada aspek etika cinta dari Ibn Hazm.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Indah Faridah dengan judul "*Etika Religius Perspektif Ibnu Hazm Al-Andalusy dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam*". Penelitian ini ditulis pada tahun 2023. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahwa

²² Heni Rumiatus, *Filsafat Cinta Perspektif Ibnu Hazm El-Andalusy* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

²³ Tri Wahyuni Pebriawati, *Metafora Cinta Dalam Risalah 'Tauq Al-Hamamah' Karya Ibn Hazm Al-Andalusy* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

etika religius menurut Ibn Hazm didasarkan atas Al-Quran dan Hadits serta cenderung melepaskan kepelikan "dialektika" serta cenderung memerhatikan usaha untuk mengeluarkan spirit moralitas Islam secara langsung. Konsep etika religius Ibn Hazm ini mencakup tujuan etika religius, ambisi duniawi serta kesombongan diri, kebaikan utama, cara memperbaiki perilaku, cara mendapatkan ilmu dan etika di majelis ilmu. Indah berpendapat bahwa berbagai persoalan pendidikan saat ini dapat dihadapi dengan mendasarkan pada asas-asas etika religius yang ditawarkan oleh Ibn Hazm.²⁴ Pada penelitiannya ini, fokus dari Indah Faridah lebih ditekankan pada bagaimana etika religius dari Ibn Hazm dapat diaktualisasikan dalam dunia pendidikan.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Juanda yang berjudul "*Akhlak dalam Pandangan Ibn Hazm (994-1064 M) dan Ibnu Miskawaih (941-1030 M)*". Penelitian ini ditulis pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada komparasi pemikiran Ibn Hazm dan Ibnu Miskawaih mengenai konsep Akhlak. Dalam penelitiannya ini, Juanda berkesimpulan bahwa kedudukan akhlak dalam pandangan Ibn Hazm yang menyatakan bahwa Akhlak itu dicipta oleh Allah sekaligus ketika Allah menciptakan manusia maupun dalam pandangan Ibnu Miskawaih yang menyatakan bahwa akhlak berasal dari pendidikan kebiasaan, merupakan sebuah risalah pokok dalam pemikiran masing-masing tokoh. Pemikiran keduanya sama-sama didasarkan pada hadits Rasulullah yang merupakan Nabi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak dari umatnya. Oleh karena itu, dalam pandangan kedua tokoh tersebut akhlak merupakan sebuah risalah yang harus dilaksanakan. Hal ini karena akhlak sangatlah mempengaruhi kehidupan.²⁵

Kelima, Buku yang ditulis oleh H. Zuhri dengan judul "*Filsafat Ibn Hazm*". Buku ini ditulis pada tahun 2013. Buku ini lebih berfokus pada bagaimana konsep pemikiran filosofis dari Ibn Hazm sendiri. Dalam bukunya tersebut, H. Zuhri menyatakan bahwa meskipun Ibn Hazm terjun dalam dunia politik, namun hal itu tidak membuatnya fanatik terhadapnya. Hal itu justru membuat pemikirannya yang semakin luas serta emosinya semakin matang. Ibn Hazm merupakan salah satu tokoh Zahirisme. Ia menawarkan suatu gagasan baru dengan paradigma zahirisme. paradigma ini merumuskan suatu pola penalaran keagamaan yang berbasis *nash* yang dikolaborasikan dengan peran akal serta kekuatan masyarakat dalam suatu kesepakatan kolektif umat. Ibn Hazm mengusung penalaran berbasis *an-nash* sekaligus *al-aql*'. kombinasi ini menjadi suatu alternatif

²⁴ Indah Faridah, *Etika Religius Perspektif Ibnu Hazm Al-Andalusy Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

²⁵ Juanda, *Akhlak dalam Pandangan Ibn Hazm (994-1064 M) dan Ibnu Miskawaih (941-1030 M)* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

dialektis karena pemahaman yang seperti ini sering kali dibaca secara terpisah. Karena pemikirannya tersebut, Ibn Hazm sering dianggap tidak rasional, tekstualis, serta tidak konsisten. Namun sebenarnya justru pemikiran Ibn Hazm ini pada praktiknya sangat membantu dalam merumuskan apa yang disebut sebagai tekstualis-rasionalis. Paradigma tekstualis-rasionalis ini yang kemudian digunakan sebagai rujukan dalam berbagai bidang kajian yang beliau geluti.²⁶ Dalam bukunya tersebut, H. Zuhri lebih condong membahas mengenai bagaimana pemikiran filosofis dari Ibn Hazm. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pembahasan pada tema etika cinta Ibn Hazm. Hal ini bisa dilihat dari fokus pembahasan yang ada dalam buku "Filsafat Ibn Hazm" tersebut yang lebih condong menjelaskan bagaimana pemikiran filosofis dari Ibn Hazm ini.

Sebelumnya sudah terdapat banyak penelitian yang membahas mengenai pemikiran Ibn Hazm. Namun Penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas mengenai Ibn Hazm lebih banyak membahas Ibn Hazm dari perspektif hukum. Hal ini wajar kiranya karena Ibn Hazm merupakan tokoh yang lebih dikenal sebagai seorang teolog. Selain itu, beliau juga merupakan seorang sastrawan, sejarawan, ahli hukum, dan teolog muslim yang terkenal akan keluasan pengetahuan, kepakaran dalam bahasa arab serta produktivitasnya yang tinggi. Oleh karena itu, wajar kiranya jika banyak penelitian yang membahas Ibn Hazm dalam berbagai latarbelakang pemikirannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. terdapat beberapa penelitian yang sudah membahas mengenai Cinta perspektif Ibn Hazm Al-Andalusy. Namun jika diamati lebih lanjut, maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terdapat pada objek formal maupun objek material dari penelitian. Misalnya saja dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Heni Rumiatus serta Tri Wahyuni Pebriawati, penelitian ini memiliki objek material yang sama berupa kitab *Tawq Al-Hamāmah*. Namun diantara kedua penelitian tersebut, fokus utama penelitian yang dilakukan lebih kuat dalam mengangkat tema mengenai cintanya. Menurut hemat peneliti, belum ada penelitian yang membahas mengenai etika cinta perspektif Ibn Hazm sebelumnya. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menetapkan judul "Etika Cinta perspektif Ibn Hazm Dalam Buku *Tawq Al-Hamāmah*".

²⁶ Zuhri, *Filsafat Ibn Hazm* (Yogyakarta: Suka Press, 2018).

F. Kerangka Teori

Sebagai landasan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan kerangka teori sebagai sebuah acuan dalam melihat mengenai persoalan yang dibahas, yaitu persoalan etika cinta. Peneliti akan melihat bagaimana konsep etika cinta Ibn Hazm menggunakan teori Eudaimonisme untuk melihat bagaimana kesamaan diantara keduanya. Berdasarkan hasil pembacaan yang sudah dilakukan, teori eudaimonisme sendiri mempunyai beberapa ciri, diantaranya ;

1. Manusia melakukan suatu kegiatan untuk mengejar suatu tujuan²⁷

Manusia dalam melakukan segala bentuk tindakannya didasarkan atas sebuah tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan tindakan tersebut. Dalam pandangan aliran *eudaimonisme*, tujuan yang dilakukan oleh manusia ketika melakukan suatu tindakan tersebut haruslah merupakan suatu tujuan yang dapat dikatakan baik secara moral.

2. Terdapat suatu tujuan terakhir yang dinamakan *eudaimonia* atau kebahagiaan²⁸

Dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai manusia, terdapat suatu tujuan terakhir yang dinamakan dengan *eudaimonisme* atau kebahagiaan. Tujuan terakhir ini merupakan suatu tujuan yang dilakukan karena tujuan itu sendiri bukan karena suatu hal yang lain selain tujuan itu sendiri. Tujuan terakhir ini merupakan suatu tujuan final, tidak ada tujuan lagi setelah memperoleh tujuan terakhir ini.

3. Kebahagiaan dapat dicapai ketika seseorang menjalankan rasionalnya²⁹

Kebahagiaan dari seseorang dapat dicapai ketika ia telah mampu untuk menjalankan rasionya sebagai manusia. Menjalankan rasio ini dalam artian ketika seseorang telah mampu menggunakan rasionya untuk memilih suatu hal dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Kebahagiaan merupakan jalan tengah antara yang kurang dan berlebihan³⁰

Kebahagiaan dalam teori ini adalah keseimbangan antara hal yang dikatakan kurang dan berlebihan. Misalnya saja seseorang yang berani merupakan jalan tengah diantara sifat pengecut dengan sifat terlalu gegabah.

²⁷ Zuhri dkk., *Etika: Perspektif, Teori, dan Praktik* (Yogyakarta: FA Press, 2016)., hlm. 21.

²⁸ Zuhri dkk.

²⁹ Zuhri dkk.

³⁰ Zuhri dkk.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam ranah penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Seperti yang dijelaskan Kaelan, Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian filsafat yang mengkaji objek material berupa karya-karya filsuf. Tipe penelitian ini mengumpulkan sumber data dari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan objek material penelitian.³¹ Dalam penelitian kepustakaan ini, peneliti akan mengkaji objek material berupa karya dari Ibn Hazm yaitu *Ṭawq Al-Ḥamāmah* yang didukung dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku karya dari Ibn Hazm serta buku-buku yang berkaitan secara langsung dalam pembahasan mengenai etika cinta.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu ;

- a. Sumber Data Primer, yang merupakan buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.³² Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini Data primer yang digunakan adalah kitab *Ṭawq Al-Ḥamāmah* karya Ibn Hazm Al-Andalusy. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penerjemahan, peneliti menggunakan bantuan dua buku terjemahan yang membahas mengenai kitab ini, yaitu buku "Risalah Cinta" terbitan Mizan dan juga bukua "Untaian Kalung Merpati" terbitan PT Serambi Ilmu Semesta. *Ṭawq Al-Ḥamāmah* merupakan salah satu karya Ibn Hazm yang terkenal karena kajiannya yang berbeda karena mengangkat tema tentang cinta.
- b. Sumber Data Sekunder, yang merupakan data berupa buku serta berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, tetapi tidak secara langsung merupakan karya dari tokoh yang menjadi objek penelitian.³³ Dapat dikatakan juga bahwa sumber sekunder merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer. Data-data ini dapat berupa buku maupun artikel yang relevan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu peneliti memaparkan teks secara apa adanya terkait apa yang ada atau

³¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005)., hlm. 138.

³² Ibid. 148.

³³ Ibid. 149

dimaksudkan oleh teks dengan cara melakukan parafrase atau membahasakannya menggunakan bahasa peneliti. Terdapat dua kepentingan dalam metode deskriptif analisis ini, yaitu agar peneliti memahami dengan benar maksud tujuan dari penulis serta agar menghindari plagiasi.³⁴

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan filosofis sebagai alat analisis dalam mencari jawaban terkait rumusan masalah yang ada. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang kebenaran dalam suatu pendekatan tersebut didapat melalui fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti untuk kemudian dilakukan interpretasi oleh penulis.³⁵ Sumber data primer maupun sekunder yang relevan kemudian akan dianalisis menggunakan pendekatan filosofis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam serta menyeluruh.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan memuat lima bab yang akan penulis jelaskan sebagai berikut ;

- Bab satu akan berisi pendahuluan yang membuat latar belakang masalah, tujuan & kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori, serta sistematik pembahasan. Pada bab pertama ini, peneliti akan memfokuskan secara singkat bagaimana latarbelakang tema kajian serta apa yang menjadi urgensi diangkatnya tema ini
- Bab dua akan memuat pembahasan mengenai tokoh Ibn Hazm itu sendiri. Bab ini akan berisi mengenai biografi Ibn Hazm serta karyanya. Peneliti juga akan menguraikan bagaimana kondisi wilayah Andalusia pada masa keemasan Islam disana, bagaimana kondisi politik, serta tokoh-tokoh Andalusia yang mewariskan keilmuan terhadap perkembangan keilmuan Barat.
- Bab ketiga akan fokus membahas mengenai konsep cinta dari Ibn Hazm. Pada bab ini, pembahasan akan sepenuhnya fokus dengan konsep cinta. Pada bab ini peneliti akan memaparkan berbagai konsep cinta mulai dari konsep cinta dalam pandangan filsafat, islam, hingga nanti terkhusus dalam pandangan Ibn Hazm dalam Kitab *Ṭawq Al-Hamāmah*.
- Bab keempat akan berisi analisis terhadap etika cinta Ibn Hazm. Pada bab ini akan difokuskan mengenai bagaimana konsep etika dimunculkan dalam pembahasan Ibn Hazm mengenai cinta. Pembahasan akan diawali dengan menjelaskan mengenai

³⁴ Muzairi dkk., *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014)., hlm. 53.

³⁵ Raihan, Sugiyono, dan Bayu Dardias Kurniadi, "Metode Penelitian," 2015., hlm. 32.

konsep etika secara umum yang digunakan sebagai gambaran. Kemudian Peneliti akan menganalisis bagaimana konsep cinta Ibn Hazm serta bagaimana konsep etika didalamnya. Peneliti juga akan mencoba melihat bagaimana konsep etika cinta Ibn Hazm ini jika diimplementasikan di Indonesia.

- Bab kelima berisi penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan serta saran terhadap penelitian selanjutnya yang mempunyai tema kajian yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yang dihasilkan:

1. Konsep cinta dari masa ke masa selalu mengalami perubahan. Meskipun memang cinta merupakan sesuatu yang universal, namun dalam setiap masa tentu memiliki pandangan masing-masing mengenai cinta. Hal ini karena tentu dipengaruhi oleh aspek sosial, kebudayaan, dan lain sebagainya yang dalam masyarakat juga selalu berubah. Konsep cinta Ibn Hazm yang dijelaskan dalam karyanya yang berjudul *Tawq Al-Hamāmah* lebih banyak menjelaskan mengenai jalinan cinta romantis diantara sesama manusia. Dalam karyanya tersebut, Ibn Hazm banyak menyebutkan bagaimana jalinan cinta diantara sesama manusia dijalin. Meskipun memang pembahasan lebih banyak menyangkut mengenai persoalan jalinan cinta romantis diantara sesama manusia, namun mengenai persoalan cintanya tersebut Ibn Hazm tidak mengesampingkan mengenai persoalan agama didalamnya. Dalam pandangan Ibn Hazm, jalinan cinta yang paling ideal yang dapat dibangun oleh sesama manusia adalah jalinan cinta yang memiliki perasaan yang setara, tidak ada pengkhiatan diantara mereka, memiliki kesetiaan, serta yang paling utama ialah memperoleh ridha dari Allah. Ketika suatu hubungan diridhai oleh Allah, maka mereka akan diberikan segala bentuk kecukupan serta kehidupan yang mapan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bagaimana konsep cinta Ibn Hazm ini juga masih dalam batasan agama sekalipun pembahasannya lebih dekat dengan cinta romantis antara sesama manusia.
2. Konsep etika cinta Ibn Hazm tidak dijelaskan secara eksplisit oleh Ibn Hazm dalam *Tawq Al-Hamāmah*. Namun jika dipelajari lebih lanjut, pembahasannya mengenai cinta tersebut tidak dapat dilepaskan dari persoalan mengenai etika cinta. Etika cinta Ibn Hazm menekankan bagaimana jatuh cinta merupakan suatu hubungan antara dua orang, yaitu orang yang jatuh cinta dengan orang yang dicintainya. Dalam hubungan cinta tersebut, Ibn Hazm menekankan pentingnya keseimbangan antara orang yang jatuh cinta dengan orang yang dicintai, bukan dominasi dari salah satu pihak saja. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu hubungan bagaimana pentingnya sebuah kesetiaan. Selain itu, Ibn Hazm juga menekankan bagaimana pentingnya bagi orang yang jatuh cinta untuk selalu memperhatikan orang yang dicintainya tersebut. Memperhatikan orang yang dicintai dapat dipahami sebagai bentuk perlindungan serta perhatian untuk selalu menjaga serta melindungi kehormatan orang yang dicintainya.

Ia juga harus menjaga batasan agama dalam sebuah hubungan dalam artian agar hubungan yang dijalin tersebut tetap berada dalam ridha dari Allah. Dalam kajian etika, pandangan Ibn Hazm ini dekat dengan aliran eudaimonisme. Setidak-tidaknya terdapat tiga kesamaan dari beberapa ciri teori *eudaimonisme* dengan konsep etika cinta Ibn Hazm. Kesamaan tersebut diantaranya ialah dalam hal teori *eudaimonisme* yang memandang segala perbuatan manusia mempunyai sebuah tujuan yang tujuan tersebut merupakan hal yang baik secara moral. Kemudian juga dapat dilihat dalam hal tujuan tertinggi dari manusia adalah kebahagiaan serta pandangan bahwa kebahagiaan manusia dapat dicapai dengan menjalankan pilihan-pilihan rasional dalam kehidupan sehari-harinya. Ketiga ciri dari teori *eudaimonisme* tersebut dapat ditemukan dalam konsep etika cinta Ibn Hazm.

B. Saran

Pembahasan mengenai cinta memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca. Karena cinta yang pada dasarnya bersifat universal dimana setiap orang merasakannya. Dalam penelitian ini tentu masih mempunyai keterbatasan didalamnya. Dalam tema penelitian ini masih banyak hal untuk kemudian dijadikan sebagai tema penelitian. Peneliti juga mendorong untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai tema ini. Diantara pembahasan yang mungkin dapat menjadi bahan kajian kedepannya seperti studi komparatif mengenai perbandingan konsep cinta Ibn Hazm dengan tokoh lain, atau konsep cinta Ibn Hazm ini dapat digunakan sebagai analisis dalam memandang bagaimana realitas pada masa kini. Masih banyak pembahasan yang kemudian dapat dikembangkan sebagai penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Camilla, Maribel Fierro, dan Sabine Schmidtke. *Ibn Hazm of Cordoba: The Life and Works of a Controversial Thinker*. Brill Academic, 2013.
- Al-Andalusi, Ibn Hazm. *Al-Nubadh fi Usul Al-Fiqh Al-Zahiri*. Diterjemahkan oleh Lutfi Mardiansyah, 2024.
- . *Psikologi Moral untuk Hidup Bijak dan Bahagia*. Diterjemahkan oleh Zaimul Am. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- . *Tawq Al-Hamamah*. Maktabah Arafah, n.d.
- Al-Ghazali. *Misykat al-Anwar*. Diterjemahkan oleh Kaserun. Jakarta Selatan: Turos, 2017.
- . *Tahzib al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh al-Qulub*. Diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir. Jakarta Selatan: Mizan, 2014.
- Al-Imam al Hafizh Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. *Ensiklopedi Hadits-Hadits Adab*, n.d.
- Al-Kaf, Idrus. *Kidung Cinta Kaum Sufi: Menapak Jalan Spiritual*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashihah Mushaf, 2019.
- Ali al-Hajji, Abdurrahman. *Andalusia: Sejarah Lengkap dari Awal Penaklukan Muslim hingga Jatuhnya Granada*. Diterjemahkan oleh Rony Nugroho. PT Pustaka Alvabet, 2023.
- Ali Himayah, Mahmud. *Ibn Hazm : Imam Fiqih, Filosof & Sastrawan Abad ke 4 H*. Jakarta: Penerbit Lentera, 2001.
- Arhamar, A S Muhammad, dan Ismail. "Filsafat Cinta : Jalan Menuju Kebenaran dan Makna Hidup." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (2025): 1162–68.
- Aristoteles. *Nicomachean Ethics*. Diterjemahkan oleh Embun Kenyowati. Jakarta Selatan: Teraju, 2004.
- As-Sirjani, Raghieb. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*. Diterjemahkan oleh Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Badruddin. *Akhlaq Dan Tasawuf*. Banten: Iaib Press, 2015.
- Bagir, Haidar. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Arasy, 2005.
- . *Mengenal Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2005.
- . *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan, 2016.

- Barmaver, Syed Nooruzuha. *Ibn Hazm: The Life and Ideas of The Spanish Genius*, 2019.
- Beauvoir, Simone de. *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Prometheus, 2022.
- Bertens, K. *Etika*. Sleman: Kanisius, 2013.
- Boer, T.J. De. *History of Philosophy in Islam*. Diterjemahkan oleh Ruslani. Yogyakarta: Forum, 2020.
- Bowring, Finn. *Erotic Love in Sociology, Philosophy, and Literature*. London: Bloomsbury, 2019.
- Brulotte, Gaetan, dan John Phillips. *Encyclopedia of Erotic Literature*. Routledge, 2006.
- Cahya, Serafina Iubikrea Arsegi, dan Gregorius Genep Sukendro. "Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Rumah ke Rumah' Karya Hindia)." *Koneksi* 6, no. 2 (2022): 246–54. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>.
- Campo, Juan E. *Encyclopedia of Islam*. Facts On File, 2009.
- "Catatan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2024." *Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, 2025.
- Chejne, Anwar G. *Ibn Hazm*. Chicago: Kazi Publications, 1982.
- Chittick, William C. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*. Diterjemahkan oleh M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjam. Yogyakarta: Qalam, 2000.
- . *The Sufi Doctrine of Rumi*. World Wisdom, 2005.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Sleman: Kanisius, 2017.
- DP3AP2 DIY. "1326 Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Ditangani di DIY Selama Tahun 2024," 2025. <https://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/blog/1326-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak-Ditangani-di-DIY-Selama-Tahun-2024?673>.
- El-Banjary, Jamaluddin. *Agama Cinta: Memasuki Kedamaian Islam dari Lorong Tasawuf*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Faiz, Fahrudin. *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran*. Yogyakarta: MJS Press, 2019.
- . *Handbook of Broken Heart: Risalah Patah Hati*. Yogyakarta: Tinta, 2004.

- Faridah, Indah. “Etika Religius Perspektif Ibnu Hazm Al-Andalusy dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Fikri, Miftahul, Neni Hastuti, dan Sri Wahyuningsih. *Rabi'ah Al-Adawiyah*. Najmubooks Publishing, 2019.
- Fromm, Erich. *Seni Mencintai*. Diterjemahkan oleh Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: basabasi, 2019.
- Gharib, Makmun. “Rabiah al-Adawiyah Cinta Allah dan Kerinduan Spiritual Muslim.” Jakarta: Zaman, 2012.
- Goldziher, Ignaz. *The Zahiris : Their Doctrine and Their History a Contribution to the History of Islamic Theology*. Leiden: Brill, 2008.
- Grahle, André, Natasha McKeever, dan Joe Saunders. *Philosophy of Love in the Past, Present, and Future*. New York: Routledge, 2021.
- Hamka. *Perkembangan Tasawuf Dari Abad-keabad*. Jakarta: Pustaka Keluarga, 1952.
- . *Renungan Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- . *Tasawuf Modern*. Yayasan Nurul Islam, 1981.
- Harahap, Farida. “Teori Perkembangan Tahap Hubungan Romantis Sebagai Acuan Orang Tua Mendampingi Remaja Berpacaran.” *Buletin Psikologi* 31, no. 2 (2023): 192. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.87386>.
- Hasanah, Ida Faridatul, dan Fitriyah. “Konsep Ajaran Tasawuf: Studi Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Rabi'ah Adawiyah.” *Attanwir ; Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13, no. September (2020): 1–9.
- Herho, Sandy Hardian Susanto. *Pijar Filsafat Yunani Klasik*. Bandung: PSIK ITB, 2016.
- Hidayat, Ferry. *Pengantar Teori-Teori Filsafat*. Bekasi: STBA Pertiwi, 2016.
- Hooks, Bell. *All About Love*. HarperCollins, 2018.
- Izetbegovic, Alija Ali. *Jalan Tengah Islam antara Timur dan Barat*. Diterjemahkan oleh Nurul Agustina, Farid Gaban, Putut Wijanarko, dan Ihsan Ali Fauzi. Bandung: Mizan, 1992.
- Jamrah, Suryan A. *Teolog Ibn Hazm Al-Andalusi*. Pekanbaru: Suska Press, 2015.
- Jayanti, Tri Nur, R Nety Rustikayanti, Yuyun Sarinengsih, dan Ingggrid Dirgahayu. “Analisis Faktor Perilaku Pacaran Pada Remaja.” *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 11, no. 1 (2024):

- 51–60. <https://doi.org/10.33867/ed7mgh58>.
- Juanda. “Akhlak dalam Pandangan Ibn Hazm (994-1064 M) dan Ibnu Miskawaih (941-1030 M).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- kbbi. “Cinta.” Diakses 2 Maret 2025. <https://kbbi.web.id/cinta>.
- kbbi. “Etika.” Diakses 16 Mei 2025. <https://kbbi.web.id/etika>.
- kbbi. “Mahabbah.” Diakses 9 Maret 2025. <https://kbbi.web.id/mahabah>.
- Kenny, Anthony. *A New History of Western Philosophy: Ancient Philosophy*. New York: Oxford University Press, 2004.
- . *The Rise of Modern Philosophy*. New York: Oxford University Press, 2006.
- Kristanti, Yurika, dan Olivia Hadiwirawan. “Pandangan Cinta Romantis Menurut Anak Muda.” *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 5, no. 2 (2022): 140–57. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v5i2.27022>.
- Kurniawan, Muh. Alif, Rochanah, Suyatmi, Ari Fajar Isbakhi, Kuni Adibah, Syifaun Nikmah, Fatoni Achmad, dkk. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern*. Qoulun Pustaka, 2014.
- Laksono, Alfian Tri. “Memahami Hakikat Cinta Pada Hubungan Manusia: Berdasarkan Perbandingan Sudut Pandang Filsafat Cinta Dan Psikologi Robert Sternberg.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 7, no. 1 (2022): 104–16. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v7i1.17332>.
- Leaman, Oliver. *The Biographical Encyclopedia of Islamic Philosophy*. Bloomsbury, 2006.
- Lyons, Jonathan. *The Great Bait Al-Hikmah: Kontribusi Islam dalam Peradaban Barat*. Diterjemahkan oleh Maufur. Jakarta Selatan: Noura Books, 2013.
- Majerhold, Katarina. “History of Love.” Internet Encyclopedia of Philosophy. Diakses 24 Februari 2025. <https://iep.utm.edu/love-his/>.
- Marino, Patricia. *Philosophy of Sex and Love*. New York: Routledge, 2019.
- Martin, Andrienne M. *The Routledge Handbook of Love in Philosophy*. New York: Routledge, 2019.
- Mas Rida, Muhyiddin. *147 Ilmuwan Terkemuka dalam Sejarah Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 2016.

- Matullesy, Fikri Maulana, Bagus Herlambang, Maulana Sultan Hasibuan, Adji Umair Harvis, dan Abdilbar Alfahrizy. “Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia.” *Tabayyun* 2, no. 1 (2024): 292–312.
- May, Simon. *Love: A History*. New Heaven: Yale University Press, 2011.
- Menocal, Maria Rose. *Surga di Andalusia : Ketika Muslim, Yahudi, dan Nasrani Hidup dalam Harmoni*. Diterjemahkan oleh Nurasiah. Jakarta: Noura Books, 2015.
- Michon, Jean-louis, dan Roger Gaetani. *Sufism Love & Wisdom*. Diedit oleh Jean-Louis Michon dan Roger Gaetani. World Wisdom, 2006.
- Moseley, Alexander. “Philosophy of Love.” Internet Encyclopedia of Philosophy. Diakses 24 Februari 2025. <https://iep.utm.edu/love/>.
- Ms, Asfari, dan Otto Sukatno Cr. *Mahabbah Cinta : Mengarungi Samudera Cinta Rabi’ah al-Adawiyah*. Yogyakarta: Pustaka Hati, 2018.
- Mustaf, Mujetaba. “Konsep Mahabbah dalam Al-Qur’an(Kajian Tafsir Maudhu’i).” *Al- Asas: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* 4, no. 1 (2020): 42.
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/1645/1188>.
- Muzairi, Zuhri, Robby H Abror, dan Fahrudin Faiz. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Nafiudin, Muhammad Aviv. “Konstruksi Cinta Ilahi Jalaluddin Rumi.” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 10, no. 1 (2024): 1–19.
<https://doi.org/10.53429/spiritualis.v10i1.864>.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*. Diterjemahkan oleh J Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1997.
- . *Tiga Madzhab Utama Filsafat Islam; Ibnu Sina, Suhrawardi, Ibnu 'Arabi*. Diterjemahkan oleh Ach Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Nurcholish, Ahmad, dan Alamsyah M. Dja’far. *Agama Cinta: Menyelami Samudra Cinta Agama-Agama*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Octafany, Assya. “Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi.” *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2021): 215–31. <https://doi.org/10.14421/ref.v20i2.2053>.
- Osman, Amr. *The Zāhirī Madhhab (3rd/9th–10th/16th Century): A Textualist Theory of Islamic Law*. Brill, 1978.

- Palmquis, Stephen. *Pohon Filasafat*. Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Pebriawati, Tri Wahyuni. “Metafora Cinta Dalam Risalah ‘Tauq Al-Hamamah’ Karya Ibn Hazm Al-Andalusy.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Plato. *Simposium*. Diterjemahkan oleh Eka Oktaviani. Yogyakarta: basabasi, 2017.
- Praja, Juhaya S. *Aliran-Aliran Filsafat & Etika*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Qorib, Muhammad. *Teologi Cinta: Implementasi Doktrin Islam di Ruang Publik*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2018.
- Qorib, Muhammad, dan Muhammad Zaini. *Integrasi Etika dan Moral: Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.
- Raihan, Sugiyono, dan Bayu Dardias Kurniadi. “Metode Penelitian,” 2015.
- Ramdani, Dani. *Doktrin Cinta dalam Mistisisme Ibn Sina*. Tangerang Selatan: Fins, 2021.
- Ramin, Maghfur M. *A To Z Mazhab Filsafat: Dari Abad Pertengahan Hingga Post-Strukturalisme*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Riyanto CM, Armada. *Menjadi-Mencintai : Berfilsafat Teologis Seharian-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Royana, Agam, dan Muhammad Labibuddin. “Konsep Cinta Kepada Sesama Manusia dalam Tafsir Khawathiri hawl Al-Qur’an Al-Karim Karya Syaikh Mutawalli Asy-Sya’rawi.” *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 197–224. <https://doi.org/10.20414/sophist.v4i2.67>.
- Rumiatur, Heni. *Filsafat Cinta Perspektif Ibn Hazm El-Andalusy*. Diedit oleh Hermi Pasmawati. Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2022.
- . “Filsafat cinta perspektif Ibnu Hazm El-Andalusy.” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Sari, Kartika. *Sejarah Peradaban Islam*. Shiddiq Press, 2015.
- Schmidtke, Sabine. *The Oxford Handbook of Islamic Theology*. Oxford University Press, n.d.
- Scott, Gary Alan, dan William A. Welton. *Erotic Wisdom: Philosophy and Intermediacy in Plato’s Symposium*. State University Of New York Press, 2007.
- Secomb, Linnell. *Philosophy and love: From plato to popular culture*. Edinburg: Edinburg

- University Press, 2007.
- Sewang, Anwar. “Sejarah Peradaban Islam,” 2017.
- Shaleha, Rinanda Rizky Amalia, dan Iis Kurniasih. “Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan.” *Buletin Psikologi* 29, no. 2 (2021): 218.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.55278>.
- Shufi, Lathifa. “Moral Education in the Concept of Mahabbah Rabi’ah Al-Adawiyah :” 2 (2023): 350–60.
- Singer, Irving. *Philosophy of Love: A Partial Summing-Up*, 2009.
- Siswadi, Gede Agus. “Cinta Dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre.” *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 14, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.25078/sjf.v14i1.160>.
- Sternberg, Robert J. *Love is a Story: A New Theory Of Relationships*. New York: Oxford University Press, 1998.
- Suseno, Fanz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Syamsiyatun, Siti, dan Nihayatul Wafiroh. *Filsafat, Etika, dan Kearifan Lokal untuk Konstruksi Moral Kebangsaan*. Geneva: Globethics.net, 2013.
- Tillich, Paul. *Love, Power, and Justice*. London: Oxford University Press, 1954.
- Vos, H. De. *Pengantar Etika*. Diterjemahkan oleh Soejono Soemargono. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.
- Wagoner, Robert E. *The Meanings Of Love*. Praeger, 1997.
- Watt, W. Montgomery. *Islamic Philosophy and Theology*. Edinburg: Edinburg University Press, 1985.
- Watt, W. Montgomery, dan Pierre Cachia. *a History of Islamic Spain*. Edinburg: Edinburg University Press, 1965.
- Yani, Ahmad. “Kontribusi Peradaban Islam terhadap Peradaban Eropa.” *CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 177–90.
- Yanti, Milda, dan Muhammad Bahagia. “Cinta Ilahi (Mahabbah) Sufi Wanita: Rabi’Ah Al-Adawiyah.” *Jurnal Ekshis* 1, no. 2 (2023): 49–50.
<https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/ekshis/article/view/77>.

Zahra, Ramadhani, dan Wiwid Noor Rakhmad. "Penerapan Bahasa Cinta dalam Pemeliharaan Hubungan Romansa Jarak Jauh." *Interaksi Online* 11, no. 1 (2022): 574–88.
<http://www.fisip.undip.ac.id>.

Zeiher, Cindy, dan Todd McGowan. *Can philosophy love? reflections and encounters*. London: Rowman & Littlefield International, 2017.

Zuhri. *Filsafat Ibn Hazm*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.

Zuhri, Ahmad Ardi Nugroho, Agustina, Ardinal Wahyu Pamungkas, Avisena Perdana Putra, Badrud Tamam, Bimba Valid Fathony, dkk. *Diskursus Etika Dalam Filsafat Islam*. Yogyakarta: Suka Press, n.d.

Zuhri, Abdul Basir Solissa, Muzairi, Alim Roswantoro, Novian Widyadharma, Fahrudin Faiz, Robby H Abror, dkk. *Etika: Perspektif, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: FA Press, 2016.

